

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT KRAKATAU STEEL TBK (Study Empiris Pada Laporan Keuangan Periode 2016-2018)

<sup>1</sup>M. Suhendra <sup>2</sup>Kasmadi

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang  
<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang

### ABSTRACT

*This research was conducted at PT. Krakatau Steel Tbk in 2016 to 2018. This study aims to determine the performance of financial statements of PT Krakatau Steel Tbk as by Profitability ratio, Likuidity ratio, Activity ratio and solvency ratio and its deveploment during 3 years. The analysis tool used in this study is to use company's Profitability Ratio including ROE and ROI. Liquidity Ratio through current ratio dan cash ratio. Activity ratio includes collection periods, inventory turn over, asset turn over and Solvency Ratio include own capital ratios to total asset by analyzing financial statements in 2016 until 2018. Which refers to ministerial regulation BUMN Numbers : KEP-100/MBU/2002. Based on the results of the discussion at PT. Krakatau Steel Tbk in 2016 until 2018 is on LESS HEALTHY predikety. Because the company suffered a considerable loss from 2016 to 2018.*

**Keywords** : *Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio.*

### Pendahuluan

Masalah kinerja keuangan merupakan salah satu yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen dan kinerja keuangannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pihak analisis keuangan membutuhkan beberapa metode dan kriteria sebagai tolak ukur dan standar penilaian. Tolak ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari berbagai macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan berbanding dengan data keuangan yang tidak berbentuk rasio (Lusiana, 2013). Rasio merupakan perbandingan antara jumlah yang satu dengan yang lainnya. Siegel dan Shim dalam Warga mengemukakan bahwa rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dimana perbandingan tersebut memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan (Fahmi, 2014).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis

keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2011). Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk periode 2016-2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk periode 2016-2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode, hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi perusahaan saat ini. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan yang merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan bagi pengalihan. Kemudian perusahaan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan untuk masa datang dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan ataupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2016:7). Sedangkan Menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah dasar dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang bagian dari integral dari laporan keuangan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Dalam kamus akuntansi Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul, menurut Harahap (2013:189) analisis adalah pemecahan atau penguraian suatu unit menjadi beberapa unit terkecil. Sedangkan analisis laporan keuangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai "Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan." (KBBI : 2010).

### **Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang sering digunakan adalah *rasio likuiditas*, *solvabilitas*, *Aktivitas* dan *profitabilitas*. Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui

mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

### **Definisi Operasional Variabel**

Adapun variabel penelitian adalah indikator rasio aspek keuangan sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP-100/MBU/2002 sebagai Benchmark. Prediket kinerja keuangan menurut Keputusan Menteri BUMN tersebut dengan indikator penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

#### a. *Rasio Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Berikut adalah rumus *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### b. *Rasio Return On Investment (ROI) / Imbalan Investasi*

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Berikut adalah rumus *Return On Investment* :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

#### c. *Cash Ratio / Rasio Kas*

*Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Berikut adalah rumus *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

#### d. *Current Ratio / Rasio Lancar*

*Current ratio* adalah rasio yang memiliki manfaat yang sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan. Terutama dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

#### e. *Rasio Collection Periods (CP)*

*Rasio collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Berikut adalah rumus *Collection Periods*:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

f. *Inventory Turn Over* / Rasio Perputaran Persediaan (PP)

*Inventory turnover* adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut adalah rumus *Inventory Turn Over* :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. *Total Asset Turn Over* (TATO) / Rasio Perputaran Total Asset

Total assets turn over adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Berikut adalah rumus *Total Asset Turn Over*:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS terhadap TA bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Berikut adalah rumus Rasio TMS terhadap TA :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## Metode Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2016-2018 yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan tahunan PT. Krakatau Steel Tbk melalui situs resmi BEI <http://www.idx.co.id> dan Situs Resmi PT. Krakatau Steel Tbk <http://www.indocement.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan data kualitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan indicator dari 8 rasio pada aspek kinerja keuangan periode 2016-2018 dapat direkapitulasi pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

a) Tahun 2016

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Krakatau Steel Tbk untuk tahun 2016 diperoleh hasil seperti pada table berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi 8 Rasio Aspek Keungan Tahun 2016**  
**PT. Krakatau Stell Tbk**

Indikator	Hasil	Skor
ROE	-9.82	0
ROI	-4.6	0
Cash Ratio	22	3
Current Ratio	81	0
Collection Periode	15	5
Perputaran Persediaan	35	5
Tato	34	2
TMS	47	9
Total		<b>24</b>

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio

$$\begin{aligned} \text{Hasil Penilaian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{70} \times 100\% = 34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Penilaian tahun 2016-2018 menunjukkan hasil 34 % yang berada diantara  $30 < TS \leq 40$ . Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT Krakatau Steel Tbk ditinjau dari aspek keuangan termasuk Cukup Baik pada tingkat ketiga dengan predikat B.

b) Tahun 2017

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Krakatau Steel Tbk untuk tahun 2017 diperoleh hasil seperti pada table berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi 8 Rasio Aspek Keuangan Tahun 2017**  
**PT. Krakatau Steel Tbk**

Indikator	Hasil	Skor
ROE	-4.65	0
ROI	-2.1	0
Cash Ratio	21	3
Current Ratio	75	0
Collection Periode	15	5
Perputaran Persediaan	34	5
Tato	35	2
TMS	45	9
Total		<b>24</b>

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio

$$\begin{aligned} \text{Hasil Penelitian} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100\% \\ &= \frac{24}{70} \times 100\% = 34\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Penilaian tahun 2016-2018 menunjukkan hasil 34 % yang berada diantara  $30 < TS \leq 40$ . Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT Krakatau Steel Tbk ditinjau dari aspek keuangan termasuk Cukup Baik pada tingkat ketiga dengan predikat B.

c) Tahun 2018

Berdasarkan hasil penilaian rasio keuangan PT. Krakatau Steel Tbk untuk tahun 2018 diperoleh hasil seperti pada table berikut :

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi 8 Rasio Aspek Keuangan Tahun 2018**  
**PT. Krakatau Steel Tbk**

Indikator	Hasil	Skor
ROE	-2.92	0
ROI	-1.2	0
Cash Ratio	11	2
Current Ratio	61	0
Collection Periode	10	5
Perputaran Persediaan	31	5
Tato	40	2
TMS	42	9
Total		<b>23</b>

Sumber : data olahan

Berdasarkan Tabel 3 menggambarkan tentang hasil perhitungan ratio

$$\begin{aligned} \text{Hasil Penelitian} &= \frac{\text{Total Bobot}}{\text{Total Skor}} \times 100\% \\ &= \frac{42.5}{70} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Penilaian tahun 2018 menunjukkan hasil 32%. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT. Krakatau Steel Tbk ditinjau dari aspek keuangan termasuk kategori Cukup Baik pada tingkat ketiga dengan predikat B.

Menjumlahkan skor dari semua indikator aspek keuangan periode 2016-2018. Total skor aspek keuangan kemudian dibandingkan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Rasio Aspek Keuangan 2016-2018**  
**PT. Krakatau Steel Tbk**

No	Variabel	Skor	Tahun			JLH	Rata-rata	Nilai
			2016	2017	2018			
1	ROE (%)	20	-9.82	-4.65	-2.92	-17.4	-5.8	0
2.	ROI (%)	15	-4.6	-2.1	-1.2	-8	-2.6	0
3.	Cash Ratio (%)	5	22	21	11	54	18	3
4.	Current Ratio (%)	5	81	75	61	217	72	0
5.	Collection Periods (Hari)	5	15	15	10	40	13	5
6.	Perputaran Persediaan (Hari)	5	35	34	31	100	33	5
7.	TATO (%)	5	34	35	40	109	36	2

8.	TMS Thd TA (%)	10	47	45	42	134	44	9
TOTAL		70						24

Sumber : Data olahan

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Keuangan} &= \frac{\text{Total Perolehan}}{\text{Nilai Maximal}} \times 100 \\ &= \frac{24}{70} \times 100 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Berdasarkan BUMN No.KEP-100/MBU/2002 dapat diartikan bahwa tingkat kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk dengan angka 34 % yang berada diantara 30 < TS <= 40. ke 3 yang berarti Cukup Baik

Kemudian penilaian dari masing-masing rasio aspek keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel Tbk periode 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Indicator Penilaian Rasio Aspek Keuangan tahun 2016-2018**  
**PT. Krakatau Steel Tbk**

No	Indicator	Nilai			
		SB (Sangat Baik )	B (Baik)	CB (Cukup Baik)	KB (Kurang Baik)
1	Profitabilitas				√
2	Likuiditas			√	
3	Aktivitas		√		
4	Solvabilitas		√		

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari masing-masing rasio keuangan dengan Rasio Profitabilitasnya Kurang Baik, Rasio Likuiditas Cukup Baik, Rasio Aktivasnya juga baik, dan Rasio Solvabilitas dalam keadaan yang Baik. Maka dari 4 rasio tersebut hanya ada 1 rasio yang berkategori kurang baik, 1 rasio Cukup Baik dan 2 Rasio bekategori Baik. Artinya kinerja keuangan PT Krakatau Steel Tbk berdasarkan 4 rasio tersebut memperlihatkan keadaan yang Cukup Baik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas PT Krakatau Steel Tbk yang dinilai Kurang Baik, karena belum mampu menghasilkan laba dengan baik.
2. Rasio Likuiditas PT Krakatau Steel Tbk yang dinilai Cukup baik, karena perusahaan sudah cukup baik dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.
3. Rasio aktivitas yang dinilai perusahaan juga baik, karena perusahaan sudah mampu menggunakan dengan memaksimal sumber daya atau aset yang dimilikinya.
4. Rasio Solvabilitas PT Krakatau Steel Tbk dalam keadaan Baik, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjangnya sudah baik.

## Daftar Pustaka

- Ajurnal, 2017, Pengertian Rasio Likuiditas, Jenis, dan Kegunaannya dalam Perusahaan, Diperoleh 20 Agustus 2019, dari <https://www.jurnal.id>.
- Fahmi, Irham, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan, Syafri 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- IDX, 2019, Profil Perusahaan Terdaftar, Diperoleh 19 Juli 2019, dari [IDX. Co.id](http://IDX.Co.id)
- Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- KBBI, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara, Kementerian BUMN.
- Lusiana, 2013, Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Finacial Perusahaan Manufaktur, Penerbit Erlangga, Semarang.
- S. Munawir. 2014, Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.